

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari ini merupakan hasil penciptaan yang berangkat dari interpretasi terhadap lagu “*Untuk Apa / Untuk Apa?*” karya Hindia membahas tentang rasa lelah, kehilangan arah, dan pertanyaan terhadap tujuan hidup serta ambisi yang dijalani seseorang yang kemudian dikembangkan menjadi gagasan tentang ambisi manusia dalam kehidupan sekarang ini. Ambisi dipahami sebagai dorongan untuk mencapai tujuan, namun dalam intensitas yang berlebihan justru dapat menimbulkan keterjebakan, tekanan psikologis, hingga kehampaan. Melalui karya ini, pencipta berupaya mentransformasikan pengalaman emosional tersebut ke dalam bentuk pertunjukan tari sebagai media refleksi.

Proses penciptaan karya dilakukan melalui pendekatan koreografi kelompok dengan melibatkan sembilan penari sebagai representasi dinamika individu dalam ruang sosial. Dalam keseluruhan penggarapannya, metode Alma Hawkins diterapkan melalui tahapan eksplorasi, improvisasi, dan komposisi, tidak hanya pada aspek gerak, tetapi juga pada elemen pendukung lainnya seperti ruang, properti, dan visual panggung. Tahap eksplorasi dilakukan untuk menggali kemungkinan gerak, penggunaan ruang, serta potensi simbolik dari properti yang digunakan. Tahap improvisasi menjadi ruang pencarian dan pengembangan secara spontan, baik dalam kualitas gerak maupun interaksi antar elemen pendukung. Selanjutnya, seluruh hasil tersebut disusun dalam tahap komposisi menjadi struktur karya yang utuh, terarah, dan memiliki kesinambungan makna.

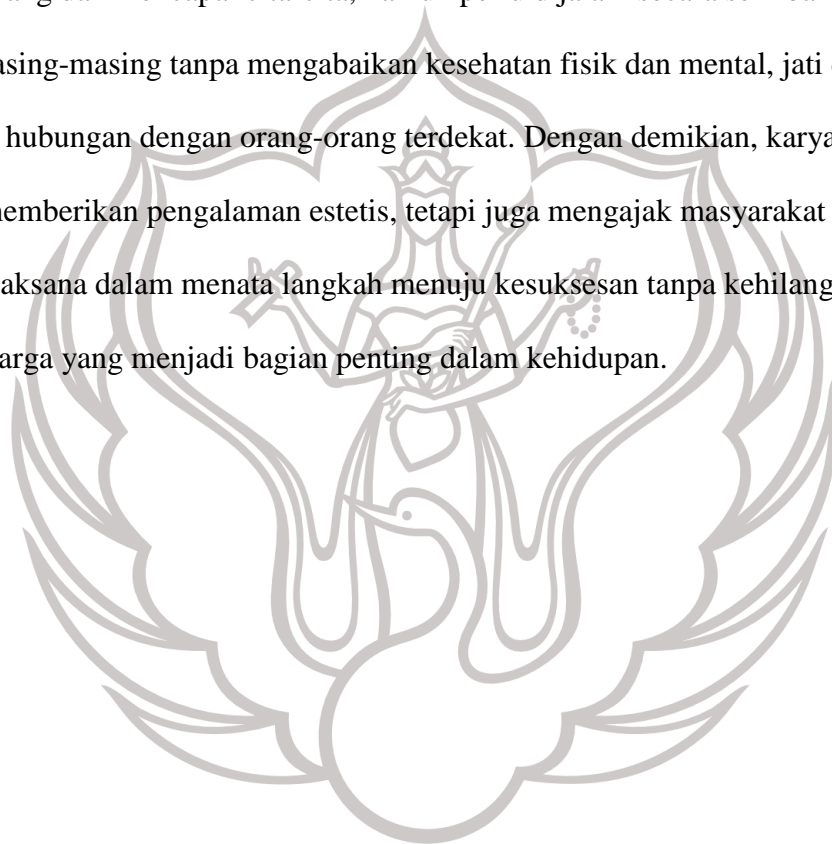
Pengolahan gerak melibatkan kualitas seperti *flow*, *balancing*, *lifting*, dan *floor work* yang menggambarkan perjalanan emosi, mulai dari fase keinginan, pencapaian, keterikatan, hingga kondisi runtuh dan kosong. Dari segi visual, karya ini didukung oleh penggunaan setting dan properti yang bersifat simbolis. Lampion dihadirkan sebagai representasi angan-angan, mimpi, serta keindahan duniawi yang bersifat sementara. Tali digunakan untuk menggambarkan ambisi yang justru mengikat dan mengekang individu melalui pergerakannya sendiri. Trap atau perbedaan level dimanfaatkan untuk memperjelas sudut pandang dan dinamika ruang, sedangkan penggunaan benang yang membelit pada bagian akhir menghadirkan visual kekacauan yang berujung pada kehampaan dalam ruang yang luas.

Penataan ruang panggung proscenium, pencahayaan, serta komposisi visual turut berperan dalam memperkuat suasana pertunjukan. Penggunaan intensitas cahaya, arah pencahayaan, dan momen *blackout* membantu menegaskan perubahan emosi serta transisi antar adegan, sehingga tercipta kesinambungan antara unsur gerak, ruang, waktu, dan visual dalam satu kesatuan estetis.

Karya tari ini tidak hanya menghasilkan sebuah pertunjukan, tetapi juga menjadi ruang refleksi bagi penata, pendukung, dan penonton. Bagi penata, proses penciptaan menjadi pengalaman untuk memahami dan mengolah gagasan mengenai ambisi, pencapaian, serta dampaknya terhadap kehidupan pribadi dan sosial ke dalam bentuk artistik. Bagi para pendukung karya, proses latihan dan kolaborasi memberikan pembelajaran tentang kerja sama, komunikasi, komitmen, serta kemampuan beradaptasi dalam mencapai tujuan bersama. Sementara itu,

bagi penonton, karya ini diharapkan dapat menjadi media refleksi untuk melihat kembali cara memaknai ambisi dan keberhasilan dalam kehidupan.

Melalui karya ini, penata berharap lahirnya kesadaran bahwa setiap manusia memiliki kemampuan, kapasitas tubuh, dan waktu yang berbeda dalam meraih tujuan hidupnya. Ambisi dapat menjadi dorongan positif untuk berkembang dan mencapai cita-cita, namun perlu dijalani secara seimbang sesuai porsi masing-masing tanpa mengabaikan kesehatan fisik dan mental, jati diri, maupun hubungan dengan orang-orang terdekat. Dengan demikian, karya ini tidak hanya memberikan pengalaman estetis, tetapi juga mengajak masyarakat untuk lebih bijaksana dalam menata langkah menuju kesuksesan tanpa kehilangan hal-hal berharga yang menjadi bagian penting dalam kehidupan.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Aurelius, Marcus. 2013. *The Meditation of Marcus Aurelius Antoninus*. Eastford, CT: Martino Fine Books.
- Burton, Neel. 2015. *Heaven and Hell: The Psychology of the Emotions*. London: Acheron Press.
- Carlson, Marvin. 1996. *Performance: A Critical Introduction*. New York: Routledge.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia,
- Fonarow, Wendy. 2006. *Empire of Dirt: The Aesthetics and Rituals of British Indie Music*. Connecticut: Wesleyan University Press.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk - Teknik - Isi*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2020. *Tari Kontemporer: Sebuah Fenomena Keakuan, Kekinian, Kedisinian*. Surakarta: ISI Press bekerja sama dengan BP ISI Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Moving from Within: A New Method for Dance Making*. Chicago: A Cappella Books,
- Hawkins, Alma. 2003. *Mencipta Lewat Tari* (Terjemahan: Y. Sumandiyo Hadi). Yogyakarta: Manthili,
- Humphrey, Doris. 1958. *The Art of Making Dances*. New York: Grove Press
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Metha. 2014. *The True Power of Color*. Yogyakarta: Octopus Publishing House,
- Miroto, Martinus. 2022. *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Branden, Nathaniel. 1969. *The Psychology of Self-Esteem*. Los Angeles: Nash Publishing.
- Parker, W. Oren, dan Harvey K. Smith. 1978 *Scene Design and Stage Lighting*. Edisi ke-4. New York: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Reynolds, Simon. 2005. *Rip It Up and Start Again: Postpunk 1978–1984*. London: Penguin Books.
- Gunarsa, Y. S. D., & Gunarsa, S. D. 2003. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia

- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition. Practical Guide for Teachers*. London: Lepus Books.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari* (Penerjemah: Ben Suharto). Yogyakarta: Ikalasti.
- Sudewi, Ni Nyoman, I Wayan Dana, dan I Nyoman Cau Arsana. 2020. *Revitalisasi Estetika Legong dan Kebyar: Strategi Kreatif Penciptaan Seni*. Denpasar: Badan Penerbit ISI.

B. Sumber Lisan

- Pulung Jati R.M. Koreografer muda Yogyakarta. 2025.
- Dokter Theresia Susanti S.Psi, M.Psi, Psikolog. Dokter Psikologi, 40 tahun. Yogyakarta. 2025.

C. Sumber Diskografi

- Cav, Paris. *Hope | Nf Music | Paris Cav Choreo | Shotography*, 2023. https://www.youtube.com/watch?v=GvuHgbSKsU0&list=RDGvuHgbSKsU0&start_radio=1.
- Duncan, McDowall. *Painted*, 2012. https://www.youtube.com/watch?v=Pd2KM3qjcKk&list=RDPd2KM3qjcKk&start_radio=1.
- Hindia. *Untuk Apa*. Indonesia, 2020. https://youtu.be/wCwBwLmPqdY?si=IhL8cwWc2Xw1Oq_I.
- ID, Authenticity. "Penjelasan Lagu 'Untuk Apa / Untuk Apa?' Baskara Terbaik Di Season Ini Menurut Soleh Solihun!" You Tube, 2025. https://youtu.be/ajyeRdG8-hc?si=XiGAdpe_F6fraJpr.
- Room, Autentik. *Cara Berhenti Mencari Validasi*, 2023. <https://youtu.be/75v26AdV9d4?si=U98GDuVsfx0Jc7rQ>.
- TV Metro. *LIVE EVENT - Arti Pelepasan Lampion Trisuci Waisak Nasional 2568 BE/2024*, 2024. https://youtu.be/6l5LQC1j9JM?si=P8wrMMZ_cjK0_RXd.

D. Webtografi

- <https://kbbi.web.id/ambisi>. diunggah ke internet pada tahun 2025 oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, diunduh pada tanggal 18 Januari 2026. <https://rri.co.id/hiburan/1899515/baskara-ungkap-arti-lagu-untuk-apa-untuk-apa>. diunggah ke internet pada tahun 2025 oleh Dita, Rahma Aulia. diunduh pada tanggal 22 November 2025. <https://www.alodokter.com/ambisius-ciri-ciri-dan-dampaknya-pada-kehidupan>. diunggah ke internet pada tahun 2024 oleh Firmansyah, Robby. diunduh pada tanggal 15 September 2025 <https://www.kompasiana.com/rizkyawaliah6181/680aedd5ed641546126cd483/fenomena-burnout-di-kalangan-gen-z-antara-ambisi-dan-kesehatan-mental>. Awaliah, Rizky. "Fenomena Burnout Di Kalangan Gen Z: Antara Ambisi Dan Kesehatan Mental." Kompasiana.com, 2025. <https://doktersehat.com/psikologi/kesehatan-mental/tanda-overachiever-dan-efeknya-bagi-kesehatan-mental/>. DokterSehat, Redaksi. "Apa Tanda Overachiever Dan Efeknya Bagi Kesehatan Mental?," 2021.

<https://share.google/jvPwN0Rj3EbwsfyBh>.

Holiday, Ryan. "Ego Is the Enemy," 134, 2016.

<https://hellosehat.com/mental/mental-lainnya/ambisius/>

Fajriah, Nurul. 2023. "Sikap Ambisius untuk Gapai Sukses, Kenali Penyebab dan Ciri-Cirinya."

